

# ALLISYA RUPIAH BALANCED FUND

## Juni 2020

**BLOOMBERG: AZSRPBL:IJ**

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah) dengan target 25%-50%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah) dengan target 50%-75%

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-12,98%
Bulan Tertinggi	Jul-09	10,95%
Bulan Terendah	Okt-08	-14,39%

### Rincian Portofolio

Saham	65,03%
Reksadana - Pdpt Tetap	19,02%
Kas/Deposito Syariah	15,95%

### Lima Besar Saham

Unilever Indonesia	11,60%
Telekomunikasi Indonesia	10,77%
Merdeka Copper Gold	7,54%
Astra International	7,06%
Indofood CBP Sukses Makmur	3,36%

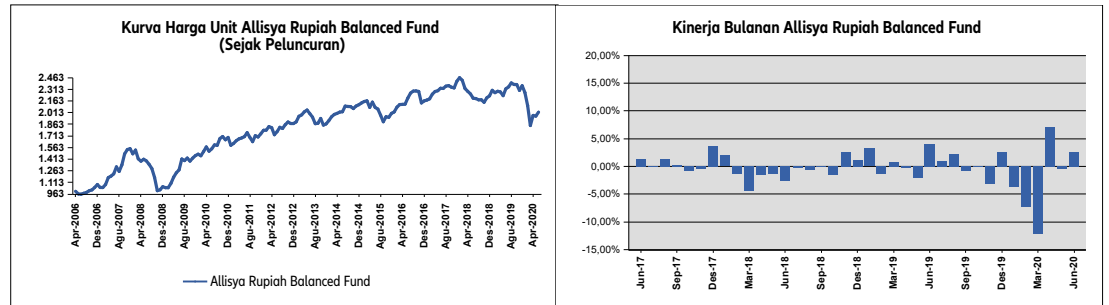
### Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 430,06
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Apr 2006
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	224.208.892,9615

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Jun 2020)	IDR 1.918,12	IDR 2.019,07

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Balanced Fund	2,61%	9,33%	-14,43%	-12,98%	-13,22%	-14,43%	101,91%



### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Juni 2020 pada level bulanan +0.18% (dibandingkan konsensus inflasi +0.05%, +0.07% di bulan Mei 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.96% (dibandingkan konsensus +1.84%, +2.19% di bulan Mei 2020). Inflasi ini berada di level tahunan +2.26% (dibandingkan konsensus +2.38%, +2.65% di bulan Mei 2020). Inflasi ini masih termasuk rendah, tetapi lebih baik dibandingkan bulan lalu. Inflasi ini didukung oleh inflasi pada kelompok harga bergejolak (kenaikan pada harga ayam, telur, dan kelapa). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17-18 Juni 2020, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 4.25%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin menjadi level 3.50% dan 5.00%, secara berturut. Kebijakan ini untuk mendukung stabilitas perekonomian Indonesia dan untuk pemulihan perekonomian yang disebabkan oleh Covid-19. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +2.93% menjadi 14,302 di akhir bulan Juni 2020 dari 14,733 di akhir bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Mei 2020 mencatat surplus sebesar +2,092 juta dolar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -345 juta dolar AS. Surplus perdagangan ini dikarenakan oleh kontraksi pada jumlah impor yang berhubungan dengan yang mendukung investasi, seperti mesin, bahan mentah, dan bahan baku. Sementara jumlah ekspor menurun dikarenakan oleh penurunan jumlah ekspor batu bara yang disebabkan oleh lemahnya harga komoditas. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Mei 2020 mencatat surplus sebesar +2,098 juta dolar, sedangkan bulan sebelumnya mencatat defisit sebesar -100.7 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -6 juta dolar pada bulan Mei 2020, lebih rendah dari defisit di bulan April 2020 sebesar -243 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 131.7 miliar pada akhir Juni 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 130.5 miliar pada akhir Mei 2020. Kenaikan cadangan devisa ini disebabkan oleh penerbitan Global Sukuk Bonds sebesar 2.5 miliar dolar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah menurun disepanjang kurva bersamaan dengan masuknya arus investor asing dan juga penguatan Rupiah. Pasar terlihat bergairah di awal minggu yang mana investor asing terlihat melakukan pembelian di pasar. Kegembiraan karena mulai dibuka kembali perekenomian adalah salah satu alasan dibalik pembelian tersebut walaupun pasar masih dihantui oleh ketakutan akan gelombang ke dua dari penyebaran Covid-19. Beberapa sentiment positif global mendukung pasar, seperti: kebijakan moneter dari ECB dan FED yang mendukung perekonomian agar terhindar dari resesi, ekspektasi menurunnya tensi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok dalam waktu dekat. Injeksi likuiditas di Bank Himbara (Pemerintah) oleh Kementerian Keuangan dan pemotongan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia juga mendukung pasar. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +5.17 triliun Rupiah di bulan Juni 2020 (bulanan +0.55%), yakni ke IDR937 triliun per 30 Juni 2020 dari IDR931.83 triliun per 29 Mei 2020, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 30.17% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (30.54% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Mei 2020 untuk 5 tahun menurun -28bps menjadi +6.54% (+6.83% pada Mei 2020), 10 tahun menurun -14bps menjadi +7.21% (+7.35% pada Mei 2020), 15 tahun turun -20bps menjadi +7.63% (+7.83% pada Mei 2020), dan 20 tahun turun -10bps menjadi +7.68% (+7.78% pada Mei 2020).

Indeks JII (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di 533.8 (+0.91% MoM) di bulan ini. Saham menjadi pendorong utama seperti ICBP, INDF, JSMR, UNVR, dan JPFA naik sebesar 14.72%, 13.48%, 23.94%, 1.94% dan 31.67% MoM. Pasar ekuitas secara global mengalami pemulihan dengan kuat, terlihat pada PMI manufaktur global melambung secara kuat menjadi 48,9 pada Bulan Juni, dibandingkan dengan 41,6 pada Bulan Mei. Kenaikan tajam pada PMI manufaktur global ini selaras dengan ekspektasi pasar akan pemulihan ekonomi global berbentuk V. Tingkat risiko global juga membaik karena kejatuhan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi tampaknya sudah berakhir meskipun ada kekhawatiran akan adanya infeksi gelombang kedua. Secara domestic, IHSG juga mengalami penguatan, meskipun tertinggal dari pasar global karena investor asing tetap melakukan penjualan bersih di pasar ekuitas dan obligasi (masing-masing keluar sebesar Rp 1,3tn dan Rp 4tn), meskipun PMI manufaktur Indonesia sudah meningkat menjadi 39,1 pada Bulan Juni (vs Mei-20 pada 28,6). Siklus pandemi coronavirus di Indonesia dapat dikatakan tertinggal dibandingkan dengan negara lain di dunia, khususnya Negara-negara maju. Persepsi investor tentang rencana monetisasi utang sebesar US\$ 40 miliar, yang muncul dari pembagian fiscal dari Bank Indonesia untuk membantu pemerintah dalam menghadapi pandemi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap independensi BI, valuasi IHSG terlihat menarik relatif terhadap valuasi pasar global bila ada yang mengantisipasi fase pemulihan ekonomi di tahun 2021. Namun, kami tidak dapat mengesampingkan bahwa peningkatan kasus baru yang berkelanjutan telah meningkatkan risiko ekonomi dimana fase penguncian akan diberlakukan kembali untuk mengekang penyebaran virus. Pembuat kebijakan akan menghadapi keputusan sulit mengenai bagaimana menjaga aktivitas ekonomi bersamaan dengan mengelola wabah virus. Namun secara agregat, kami melihat langkah-langkah bergulir dan efektif, di mana langkah-langkah penguncian ketat akan diberlakukan serupa dengan apa yang terjadi di awal tahun. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi mencatat performa paling baik di bulan ini, turun sebesar 2.21% MoM. PGAS (Perusahaan Gas Negara) dan JSMR (Jasa Marga) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 31.98% dan 23.94% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Lain-lain yang naik sebesar 1.02% MoM. ASII (Astra International) mencatat keuntungan sebesar 0.63% MoM. Di sisi lain, Sektor Industri Dasar mencatat performa paling buruk bulan ini, mencatat kenaikan sebesar 3.23% MoM. TPIA (Chandra Asri Petrochemical) dan BRPT (Barito Pacific) menjadi penghambat utama, turun sebesar 10.24% dan 14.07% MoM.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Allisya Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.